

## Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Karakter Positif Anak Usia Dini

Muhammad Japar<sup>1</sup>, Purwati Purwati<sup>2</sup>, Rohmawan Adi Pratama<sup>3</sup>, Susmawati Surya Asih<sup>4</sup>

Universitas Muhammadiyah Surakarta<sup>1</sup>, Universitas Sebelas Maret Surakarta<sup>2,3</sup>,

Universitas Muhammadiyah Magelang<sup>4</sup>

mj873@ums.ac.id<sup>1</sup>, bupurwati@staff.uns.ac.id<sup>2</sup>, adi.pratama117@staff.uns.ac.id<sup>3</sup>, susmawati99@gmail.com<sup>4</sup>

### Abstract

*Positive character is an attitude that is formed from environmental education either at home or at school. Children unintentionally have a positive character in the upbringing of parents and teachers. The purpose of this service is parenting as a method to broaden understanding of the role of parents in order to increase the inculcation of positive character attitudes in early childhood at Bustanul Athfal (BA) Aisyiyah Meduro. This training also aims to produce changes in early childhood behavior so that they can apply positive character traits in their surroundings. The method applied in this activity is parenting and providing training on positive character education so that parents and teachers can apply strategies and ways to instill morals in early childhood. The results of the service activities obtained are that parents can understand the needs of children so they can provide the best service by making their children a person with character. as well as being able to apply it to children to have positive personalities such as discipline, mutual help, honesty, independence, responsibility and courtesy towards others in the surrounding environment as well as students in everyday life.*

**Keywords:** Parents; Positive character; Early childhood.

### Abstrak

Karakter positif merupakan suatu sikap yang terbentuk dari pendidikan lingkungan sekitar baik dirumah atau di sekolah. Anak tanpa sengaja memiliki karakter positif atas didikan orang tua dan guru. Tujuan dari pengabdian ini adalah parenting sebagai metode untuk menambah wawasan pemahaman peran orang tua dalam rangka meningkatkan penanaman sikap karakter positif anak usia dini di Bustanul Athfal (BA) Aisyiyah Meduro. Pelatihan ini juga bertujuan dapat menghasilkan perubahan perilaku anak usia dini untuk dapat menerapkan karakter positif dilingkungan sekitar. Metode yang diterapkan dalam kegiatan ini dengan parenting dan pemberian pelatihan tentang pendidikan karakter positif sehingga orang tua dan guru dapat dapat mengaplikasikan strategi dan cara untuk menanamkan moral pada anak usia dini. Hasil dari kegiatan pengabdian yang diperoleh adalah orang tua dapat memahami kebutuhan anak sehingga dapat memberikan pelayanan terbaik dengan menjadikan buah hati sebagai orang yang berkarakter. serta dapat mengaplikasikan kepada anak untuk mempunyai pribadi positif seperti disiplin, tolong menolong, jujur, mandiri, tanggung jawab dan sopan santun terhadap sesama dalam lingkungan sekitarnya serta siswa dalam kehidupan sehari-hari.

**Kata Kunci:** Orang tua; Karakter positif; Anak usia dini.

## A. PENDAHULUAN

Bustanul Athfal (BA) Aisyiyah Meduro, sebagai lembaga pendidikan di bawah Persyarikan Muhammadiyah dan Aisyiyah. Organisasi 'Aisyiyah mengelola berbagai macam amal usaha, salah satu bidang pendidikan terutama Pendidikan Anal Usia Dini. Menurut Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 bahwa PAUD terdiri dari Taman Kanak-Kanak, Kelompok Bermain/Play Group, Taman Pengasuhan Anak (TPA), Satuan PAUD Sejenis (SPS), Taman Bina Anak 'Aisyiyah (TBAA), Taman Pendidikan Alquran (TPQ)1. BA Aisyiyah Meduro Bojong termasuk PAUD Formal yang menyelenggarakan Pendidikan Taman Kanak-kanak, terdiri dari Kelas A dan Kelas B.

Bustanul Athfal (BA) Aisyiyah Meduro sebagai mitra PKM sebagai salah satu lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang berada di Desa Bojong Kecamatan Mungkid. Mungkid adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Magelang Provinsi Jawa Tengah terletak sekitar 7 Km dari Kota Mungkid yang menjadi pusat pemerintahan Kabupaten Magelang dan sekitar 12,1 Km dari Kota Magelang, serta 34,9 Km dari Kota Yogyakarta. BA Aisyiah Meduro sebagai Lembaga Pendidikan dibawah persyarikatan Muhammadiyah dan Aisyiyah mempunyai peserta didik sejumlah 31.

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem melalui ilmu pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan implementasi nilai-nilai tersebut, baik terhadap diri sendiri, sesama, lingkungan, bangsa dan negara maupun Tuhan Yang Maha Esa, kebangsaan sehingga menjadi manusia yang memiliki akhlaqul karimah yang berupa nilai-nilai moral untuk ditujukan pada peserta didik (Dalimunthe, 2015)

Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai hal-hal positif yang dilakukan seorang guru dan berpengaruh kepada karakter siswa yang diajarnya (Z & Farida, 2018). Anak yang mempunyai kesehatan mental yang baik akan memiliki beberapa karakter positif, seperti menghadapi stress, mampu beradaptasi dengan keadaan, menjaga hubungan baik dan bangkit dari keadaan sulit (Saskara & Ulio, 2020).

Anak sangat mudah menirukan apa yang dilihat didengar dan dialami tanpa dapat memilah segi positif dan negative sehingga pembiasaan sangat efektif untuk dilakukan di anak usia dini (Wahyuni and Putra, 2020) ini yang menjadi dasar bahwa anak tanpa sengaja memiliki karakter positif atas didikan lingkungan sekitar baik dirumah atau di sekolah.

Dasar pendidikan karakter sebaiknya dimulai dari masa balita atau usia emas (Golden Age) ketika anak berusia 0 sampai 5 tahun, karena ketika anak berada pada usia ini terbukti sangat menentukan kemampuan anak dalam mengembangkan potensinya. Karena anak lebih cepat menyerap perilaku dari lingkungan sekitarnya. Pada usia ini, perkembangan mental berlangsung sangat cepat. Oleh karena itu, lingkungan yang baik akan membentuk karakter yang positif. Pengalaman anak pada tahun pertama kehidupannya sangat menentukan apakah ia akan mampu menghadapi tantangan dalam kehidupannya dan apakah ia akan menunjukkan semangat tinggi untuk belajar dan berhasil dalam pekerjaannya (Andhika, 2021).

Apabila sejak kecil anak sudah dibiasakan untuk mengenal karakter positif, maka anak akan tumbuh menjadi pribadi yang tangguh, percaya diri dan empati, sehingga anak akan merasa kehilangan jika anak tidak melakukan kebiasaan baiknya tersebut (Adhin, 2006). Membentuk dan membangun karakter yang kuat, baik, positif

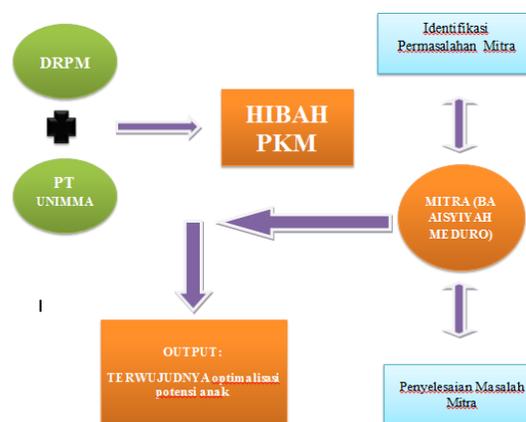
pada anak dapat dilakukan dengan pembiasaan dalam kesehariannya agar dapat membantu pembentukan dan pengembangan karakter positif secara maksimal, pembiasaan baik dapat diawali dengan memperkenalkan akidah, tauhid, akhlak secara sederhana, misalnya belajar menghafal surah-surah pendek dalam Al Qur'an, menghafal hadis-hadis nabi, mengajarkan saling berbagi, gotong-royong dan kasih sayang antar sesama makhluk (Mawaddah & Zaida, 2021).

Usaha yang dapat dilakukan orang tua dalam pembentukan dirumah seperti: anak diajak untuk gemar membaca buku, menceritakan dongeng anak, anak diajak untuk cinta lingkungan dan lain-lain. Melalui sastra anak juga dapat menanamkan karakter dengan mengambil nilai baik dan buruk. Sastra mampu memperkenalkan anak perbuatan yang patut untuk ditiru dan tidak patut untuk ditiru. Cerita anak merupakan salah satu sastra yang bisa digunakan untuk pembelajaran nilai karakter. Bentuk film animasi yang dapat dimodifikasi dengan cerita saat ini untuk dinikmati di televisi atau media lain yang mendukung (Eriska Selviaa, 2022)

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini dapat menghasilkan perubahan perilaku anak usia dini untuk dapat menerapkan karakter positif dilingkungan sekitar. Karakter positif meliputi: disiplin, tolong menolong, jujur, mandiri, tanggung jawab, dan sopan santun. Pengabdian dengan parenting diharapkan efektif untuk dilakukan sebagai upaya meningkatkan kesadaran peran penting orang tua dalam mengembangkan karakter positif anak usia dini di Bustanul Athfal (BA) Aisyiyah Meduro.

## B. PELAKSAAAN DAN METODE

Metode yang akan digunakan untuk pelaksanaan kegiatan PKM ini adalah metode pemberdayaan masyarakat partisipatif dengan model Participatory Rural Apraissal (PRA) yaitu suatu metode pendekatan dalam proses pemberdayaan dan peningkatan partisipasi masyarakat, yang tekanannya pada keterlibatan masyarakat dalam keseluruhan kegiatan yang dilaksanakan.



Gambar 1. Skema Pelaksanaan Pengabdian

Metode Tahap-tahap dari model Participatory Rural Apraissa (PRA) ini adalah: Pengenalan masalah kebutuhan dan potensi serta kesadaran, dalam tahap ini dilakukan identifikasi terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi mitra yang meliputi sumberdaya manusia dan manajemen pengelolaan PAUD dalam hal ini Bustanul Athfal (BA) Meduro. Karena kegiatan PKM ini berada di wilayah binaan tim PPDM Universitas Muhammadiyah Magelang (2018-2020), maka permasalahan yang dihadapi mitra sudah diketahui dan diidentifikasi oleh pengusul.

Perumusan masalah dan penetapan proiritas, permasalahan yang dihadapi mitra sangat kompleks, mengingat keterbatasan waktu, tenaga, dan pendanaan juga aturan dari Dikti, maka permasalahan yang akan

dibantu penyelesaiannya adalah pengelolaan atau penyediaan sumberdaya manusia pengelola serta tenaga pendidik BA; dan manajemen BA. Penentuan prioritas permasalahan yang akan diselesaikan tersebut dilakukan melalui diskusi antara tim pengusul dengan kedua mitra di mana mereka mengalami kesulitan dalam penyediaan sumberdaya manusia, pengelolaan kegiatan, dan penyediaan sarana dan prasarana serta kegiatan parenting terhadap para orang tua atau wali murid.

Identifikasi alternatif-alternatif pemecahan masalah/ pengembangan gagasan, diskusi antara tim pengusul dengan mitra juga diterapkan pada penentuan alternatif-alternatif pemecahan masalah yang sudah diprioritaskan. Untuk penyediaan dan pengelolaan sumberdaya manusia pengelola maupun tenaga pendidik, maka dilakukan motivasi dan pelatihan kepada mereka mengenai manajemen pengelolaan Lembaga, cara mencapai kompetensi pendidik dan pengelola, dan parenting education yang harus diterapkan pada orang tua. Kemudian untuk manajemen BA (PAUD) akan dilakukan pelatihan dan pendampingan tentang manajemen yang menitikberatkan pada 4 komponen yaitu pengelolaan tenaga kerja, pendidik, dan tenaga kependidikan; peserta didik; sarana prasarana; dan pengelolaan keuangan.

Pemilihan alternatif pemecahan masalah yang paling tepat, setelah dilakukan pencarian terhadap sejumlah alternatif pemecahan masalah yang dihadapi mitra, selanjutnya dilakukan pemilihan dari alternatif-alternatif tersebut model pemecahan masalah yang paling optimal. Penentuan ini selain meminta pendapat dari mitra, juga berdasarkan pertimbangan-pertimbangan dari tim pengusul berdasarkan waktu pelaksanaan, tenaga, dana, dan kemudahan model yang akan digunakan.

Perencanaan penerapan gagasan dan penyajian rencana kegiatan, tahap ini disusun oleh tim pengusul dengan tetap melibatkan mitra, sehingga pelaksanaannya tertib dan lancar serta dapat optimal hasilnya. Kegiatan direncanakan selama 10 bulan yang meliputi sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan tentang pengelolaan tenaga kerja, pendidik, dan tenaga kependidikan; peserta didik; sarana prasarana; dan pengelolaan keuangan PAUD (BA) maupun parenting.

Pelaksanaan, pengorganisasian Setelah tahap sebelumnya selesai dilakukan, maka tahap berikutnya adalah melakukan pembagian tugas di antara tim pengusul sesuai dengan kepakaran yang dimiliki ketua pengusul yang berlatarbelakang Bimbingan Konseling, Psikologi dan PAUD fokus menangani masalah pengelolaan tenaga.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian ini, diawali dengan kegiatan tim pelaksana melakukan koordinasi dan assessment untuk membantu memecahkan masalah yang terjadi di Bustanul Athfal (BA) Aisyiyah Meduro. Kegiatan pengabdian ini dapat membantu tim pelaksana untuk memberikan parenting yang lebih objektif terhadap permasalahan yang ada. Hasil dari kegiatan observasi dan wawancara dengan mitra Bustanul Athfal (BA) Aisyiyah Meduro, terdapat beberapa permasalahan yang teridentifikasi diantaranya yaitu, kurangnya pemahaman peran orang tua terhadap pendidikan karakter anak sejak dini, metode pembelajaran guru dalam pembentukan dan pengembangan moral masih belum mampu mengatasi pelanggaran norma dimasyarakat, terjadi pelanggaran norma yang dilakukan anak usia dini, banyaknya anak yang melalaikan budi pekerti, minimnya kesadaran anak usia dini untuk berperilaku

sopan santun, dan pemanfaatn waktu luang dalam membimbing anak masih terbatas dikarenakan sibuk bekerja. Sehubungan dengan permasalahan tersebut, tim pelaksana melakukan strategi untuk meningkatkan pendidikan karakter dengan kegiatan parenting berupa pelatihan dan pendampingan kepada orang tua; pengelolaan tenaga kerja, pendidik, dan tenaga kependidikan; peserta didik; sarana prasarana; dan pengelolaan keuangan Bustanul Athfal (BA) Aisyiyah Meduro. Pelatihan dan pendampingan merupakan bagian dari parenting tersebut yang dilaksanakan secara rutin dan terjadwal.



**Gambar 2.** Kegiatan Parenting orang Tua dalam Memngembangkan Karakter Postif Anak Usia Dini

Kegiatan parenting ini berisi tentang pendidikan karakter anak usia dini yang bertujuan memberikan informasi berupa pengetahuan dan wawasan kepada wali murid terutama ibu untuk dapat pendidikan karakter Ananda putra-putrinya sejak anak usia dini. Masa usia dini adalah masa emas dimana anak mengalami proses perkembangan yang sangat penting karena kelak akan berpengaruh di fase-fase usia selanjutnya. Kegiatan parenting ini dimulai dengan pengertian pendidikan karakter, tujuan diberikan pendidikan karakter sejak dini, usaha-usaha yang dilakukan orang tua untuk mendidik karakter sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, dan

manfaat pendidikan karakter sejak anak usia dini. Pada tahap ini diakhiri dengan pelatihan dan pendampingan.



**Gambar 3.** Kegiatan Pelatihan orang tua dalam memngembangkan karakter postif Anak Usia Dini

Gambar diatas menunjukkan kegiatan parenting yang ditujukan kepada orang tua dan guru dengan pemberian edukasi terkait pentingnya menanamkan pendidikan karakter pada anak usia dini. Parenting digunakan sebagai mengoptimalkan tumbuh kembang anak baik secara fisik, emosi, sosial, dan intelektual anak melalui pengasuhan orang tua (Djuwita, 2020). Parenting dalam pengabdian ini melibatkan orang tua; pengelolaan tenaga kerja, pendidik, dan tenaga kependidikan; peserta didik; sarana prasarana; dan pengelolaan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Nuraeni et.al., 2020) menunjukkan bahwa pertumbuhan potensi anak dipengaruhi dengan lingkungan satuan lembaga pendidikan Taman Kanak-Kanak yang mendukung dan lingkungan sekolah yang sangat kondusif karena anak dapat mengekspresikan dirinya secara leluasa sesuai dengan dunianya. Faktor yang penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak yaitu menciptakan lingkungan yang bersih, ketersediaan air minum yang sehat, bebas dari sarang kuman, dan gizi yang memadai. Oleh karena itu

program sekolah ramah anak dapat meningkatkan karakter anak usia dini.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Achmad, et al 2021) membuktikan bahwa peran orang tua sangat penting untuk mengembangkan karakter positif anak di era digital ini. Orang tua adalah guru utama Sekolah yang pertama adalah rumah dimana tempat untuk membentuk anak berkarakter supaya mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Rumah dianggap utama karena sebelum anak mengenali lingkungan sosial yang lebih luas karena contoh-contoh pembentukan kebiasaan, nilai-nilai dan norma norma dalam rumah terlebih dahulu didapatkan.

Penelitian diatas sejalan dengan pengabdian yang dilakukan oleh tim pelaksana bahwa meningkatkan pendidikan karakter positif anak usia dini dipengaruhi oleh lingkungan sekitar terutama orang tua dan guru dengan menciptakan lingkungan yang kondusif. Melalui kegiatan parenting ini menjadikan guru dan orang tua dapat memahami pengetahuan baru untuk mengembangkan potensi anak dengan maksimal sehingga karakter positif dapat ditanamkan sejak dini.

Diberikannya penyuluhan dan pelatihan tentang pendidikan karakter positif membuat orang tua dan guru terutama dapat mengaplikasikan strategi dan cara untuk menanamkan moral pada anak usia dini. Orang tua dapat memahami kebutuhan anak sehingga dapat memberikan pelayanan terbaik dengan menjadikan buah hati sebagai orang yang berkarakter. Kegiatan pengabdian ini menjadikan Bustanul Athfal (BA) Aisyiyah Meduro melakukan program kerja yang lebih inovatif untuk mengembangkan potensi anak usia dini dengan optimal sehingga menciptakan karakter positif yang kelak akan dimiliki oleh setiap individu. Kegiatan parenting sangat berpengaruh besar untuk

mengembangkan karakter positif pada anak usia dini. Secara sadar dan tidak sadar anak akan belajar mempunyai sikap: disiplin, tolong menolong, jujur, mandiri, tanggung jawab, dan sopan santun karena peran besar dari orang tua dalam mendidik.

Orang tua sebagai guru utama bagi anak sehingga dengan banyaknya waktu kebersamaan antara orang tua dengan anak dapat memberikan perhatian yang lebih terhadap proses perkembangan anak usia dini. Orang tua dapat mendukung kepercayaan diri anak mulai dari memilih kalimat secara hati-hati dan bersikap empati apabila anak melakukan sebuah kesalahan dengan memberikan pengertian yang bisa diterima anak. Selain itu hal yang dapat dilakukan dengan mengajarkan anak untuk mempunyai sikap konsisten terhadap kedisiplinan misalnya dengan membangun peraturan keluarga, bertanggung jawab dengan sesuatu yang telah diperbuat, dan melakukan kebiasaan baik secara rutin. Mendidik anak untuk memiliki sikap kekeluargaan dengan saling tolong menolong dan kebersamaan dalam keluarga juga merupakan bagian dari karakter positif yang harus dimiliki anak. Karakter positif yang dimiliki anak usia dini dapat berpengaruh sampai proses perkembangan menuju remaja hingga dewasa kelak nanti. Jadi peran orang tua dalam mendidik sikap positif sangat penting bagi masa pertumbuhan anak.

## D. PENUTUP

### Simpulan

Kegiatan pengabdian dengan metode parenting dalam mengembangkan karakter positif anak usia dini terjadi peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan adanya perubahan berupa orang tua lebih menyadari peran pentingnya sebagai pola asuh utama anak, guru dapat menyiapkan program



pembelajaran lebih inovatif, dan anak usia dini dapat mempunyai pribadi positif.

### Saran

Peran orang tua dan guru sangat penting dalam mengembangkan potensi anak melalui strategi dan cara menanamkan moral pada anak usia dini sehingga tercipta karakter positif.

### Ucapan Terima Kasih

Kegiatan ini didukung oleh mitra Bustanul Athfal (BA) Aisyiyah Meduro yang melibatkan berbagai pihak diantaranya: pengelolaan tenaga kerja, pendidik, dan tenaga kependidikan; peserta didik; sarana prasarana; dan pengelolaan keuangan.

### E. DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, S. F. (2021). Sinergitas Orang Tua dan Guru dalam Pengasuhan Anak Berkarakter Di Era Digital. *Phinisi Integration Review.*, 534.
- Adhin, F. (2006). *Positive Parenting: Cara-Cara Islami Mengembangkan Karakter Positif Pada Anak*. Bandung: Mizan.
- Andhika, M. R. (2021). Peran Orang Tua Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 76-77.
- Dalimunthe, R. A. (2015). Strategi Dan Implementasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di SMPN 9 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 103.
- Djuwita, W. (2020). Parenting Pendidikan Islam Anak Usia Dini Dalam Bingkai Pendidikan Karakter & Nilai Profetik Islam. Mataram: Sanabil.
- Lickona, T. (2003). *Character Matters: How to Help Our Children Develop Good Judgement, Integrity, and Other Essential Virtues*. New York: Simon & Schuster.
- Mawaddah, H., & Zaida, N. A. (2021). Efektivitas Program Sekolah Ramah Anak dalam Pembentukan Karakter Positif pada Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun di RA Labschool IIQ Jakarta. *Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran*, 5.
- Nuraeni, L. (2020). Efektivitas Program Sekolah Ramah Anak dalam Meningkatkan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 27.
- Saskara, I. P., & Ulio. (2020). Peran Komunikasi Keluarga Dalam Mengatasi “Toxic Parents” Bagi Kesehatan Mental Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 127.
- Selvia, E., & Sofyan, F. A. (2022). Pendidikan Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini Dalam Film Animasi Bing Bunny Episode “Kekacauan”. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 158.
- Wahyuni, I. W., & Putra, r. A. (2020). Kontribusi Peran Orangtua dan Guru dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 34.
- Z, F., & Farida, S. (2018). Pembentukan Karakter Positif Peserta Didik Melalui Bimbingan Pribadi Sosial. *Journal of Society Community*, 118

